

ABSTRAK

Mahrus Ali Faiz, NIM. 1430110077. “Studi Komparatif Penafsiran Al-Qur’an Surah Al-Takasur 1-8 Dalam Tafsir Al-Marāghī Karya Ahmad Mustāfa Al-Marāghī Dan Tafsir Fi Zilālil Qur’an Karya Sayyid Quṭb”. Program Strata 1 (S.1) Jurusan Ushuluddin Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IQT) IAIN Kudus, 2018.

Al-Qur’an merupakan sumber dan pedoman utama bagi umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an mengandung nilai sastra tinggi sebagaimana kehidupan pada masa itu yang *notabene* masyarakatnya mencintai seni dan sastra, sehingga kandungan-kandungan dalam al-Qur’an tidak semuanya mampu ditelan mentah-mentah namun harus melewati proses penafsiran dan pemahaman, berangkat dari fakta tersebut maka lahirlah banyak mufassir yang berbondong-bondong menafsirkan al-Qur’an demi mendapatkan makna dan pengajaran yang sesuai dan benar-benar menjadi petunjuk bagi makhluk semesta alam, di antara mufassir-mufassir tersebut adalah Ahmad Mustāfa al-Marāghī dan Sayyid Quṭb.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membandingkan penafsiran kedua tokoh tersebut. Keduanya muncul pada masa yang sama tetapi mempunyai latar belakang dan kondisi sosio kultural yang berbeda. Keduanya lahir pada masa revolusi Mesir dimana pada masa itu Mesir mengalami penurunan dalam perekonomian dan stabilitas sosial yang disebabkan oleh pemimpin yang bermegah-megahan dan boros dalam melakukan pembelanjaan. Dalam studi komparatif ini, penulis mencoba mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh dalam menafsirkan surat al-Takasur 1-8. Surat tersebut berisi tentang peringatan Allah kepada manusia yang bermegah-megahan sesuai dengan kondisi Mesir pada masa munculnya kedua mufassir.

Masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah tentang Penafsiran QS. *Al-Takāsūr* menurut kedua mufassir tersebut dalam karya tafsirnya, persamaan dan perbedaan karakteristik hasil penafsiran QS. *Al-Takāsūr* 1-8 menurut Tafsir al-Marāghī karya Ahmad Mustāfa Al-Marāghī dan tafsir Fi Zilālil Qur’an karya Sayyid Quṭb serta nilai-nilai yang terkandung dalam QS. *Al-Takāsūr* 1-8 dalam kehidupan di masa kini.

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisa penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan komparatif yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). yaitu suatu penelitian yang menjadikan sumber penelitiannya adalah bahan pustaka tanpa melakukan survei atau observasi. Sumber primer penelitian ini adalah kitab tafsir karangan kedua tokoh dan adapun sumber sekundernya antara lain berupa buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut; persamaan di antara penafsiran kedua tokoh tersebut adalah sama-sama menggunakan metode *tahliī* (analisis) dan bercorak *adabi ijtima’i* dan berisi tentang himbuan kepada masyarakat agar beriman kepada Allah SWT dan menjauhi perbuatan yang tercela. Sedangkan perbedaannya Ahmad Mustofa *al-Marāghī* mencantumkan aspek-aspek seperti *munasabah*, *asbāb al-nuzūl*, dan penafsiran kata-kata sulit untuk memahami surat al-Takasur dan berbeda halnya dengan Sayyid Quṭb. Beliau menafsirkan surat al-Takasur dengan menambahkan *muqaddimah* surat terlebih dahulu, untuk memberikan gambaran umum tentang maksud dan tujuan dari surat al-Takasur dan menggunakan metode penggambaran yaitu dengan memberikan *muqabalah* (perbandingan) gambaran orang yang dilalaikan oleh sikap bermegah-megahan. Adapun nilai-nilai dalam kandungan surah *Al-Takāsūr* ini dibagi menjadi tiga poin, yakni nilai akhlak, nilai sosiologis dan nilai akidah yang mana menurut hemat penulis dapat di petik dan aplikasikan ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kata kunci : *Komparasi, al-Takasur, al-Marāghī, Sayyid Quṭb.*